

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai *market power* dan profitabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia maka dapat disimpulkan :

1. Secara umum pada periode Juli 2010 sampai September 2014, kondisi perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam jangka panjang tidak terjadi ekuilibrium dan *market power* keduanya berada pada dua kondisi yaitu pasar persaingan sempurna dan persaingan monopolistik. Akan tetapi kondisi perbankan syariah lebih baik dibandingkan konvensional, karena hanya 2 periode berada pada persaingan sempurna yaitu Juli – September 2013 sebesar 1.05 dan Juli - September 2014 sebesar 1.06. Sementara perbankan konvensional 5 kali yaitu periode Juli – September 2010 (1.18), April – Juni 2012 (1.12), April – Juni 2013 (1.01), Juli – September 2013 (1.009), dan Januari – Maret 2014 (1.006). Selain periode tersebut keduanya berada pada persaingan monopolistik.
2. Perbankan syariah lebih kompetitif dibandingkan perbankan konvensional terlihat dari struktur pasarnya yang cenderung monopolistik.

3. Uji t pada persamaan ROA dan ROE menunjukkan hanya variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto yang berpengaruh signifikan dan sesuai hipotesis sementara *market power*, total aset signifikan namun tidak sesuai hipotesis dan total kredit tidak signifikan.
4. Hasil uji F menunjukkan secara bersama – sama variabel *market power*, total aset, total kredit, inflasi, dan PDB berpengaruh nyata terhadap ROA dan ROE. Nilai *R square* persamaan ROA sebesar 0.422244 dan persamaan ROE sebesar 0.464986, artinya variasi *market power*, total aset, total kredit, inflasi, dan Produk Domestik Bruto cukup mampu mencerminkan keberadaan variabel terikat sebesar 42.2244 persen dan 46.4986 persen sedangkan 57.7756 persen dan 53.5014 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan penulis untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya kondisi pasar persaingan sempurna di perbankan Indonesia, maka perlu ditambahkan lamanya periode penelitian.
2. Tingginya kompetisi perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional, menuntut pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan dan pihak terkait agar tetap menyehatkan tingkat kompetisi antar bank.
3. Untuk mendapat kondisi yang riil dari laba perbankan (ROA dan ROE) perlu ditambahkan variabel lain yang juga penting antara lain jumlah cabang bank dan ukuran *market power* lainnya seperti Bresnahan – Lau dan Indeks Lerner.